



# KOLITA 10

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya:  
Kesepuluh  
Tingkat Internasional

Koordinator:  
Yassir Nasanius, Ph.D.  
Yanti, Ph.D.

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

2012

# KOLITA 10

*Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya*  
Kesepuluh - cet. 1. - edisi I - 2012

xii+438 hlm. 21 X 29,7 cm

ISBN: 978-602-8474-22-1

KOLITA 10  
Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya:  
Kesepuluh  
Copyright © 2012

Koordinator:  
Yassir Nasanius, Ph.D.  
Yanti, Ph.D.

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
Jalan Jenderal Sudirman 51, Jakarta 12930  
☎ (021) 570-3306 # 213; Fax (021) 571-9560  
< pkbb@atmajaya.ac.id >





**UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA  
ATMA JAYA**

PR-UAJ-20-10000

### JADWAL & DAFTAR ISI / SCHEDULE & TABLE OF CONTENTS

Seminar/Konferensi/Kongres	/ Symposium/Conference/Congress	: Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 10 (KOLITA 10)
Tempat	/ Place	: Gd. Yustinus Lantai 14 dan 15, Unika Atma Jaya
Hari & Tanggal	/ Day & Date	: Jumat, 27 s.d. Sabtu, 28 April 2012

Waktu / Time	Nama / Name	Judul / Title	Institusi / Institution	Alamat Email / Email Address	Ruang / Room	Halaman / Page	Moderator / Chair Person
07.30 - 08.30	Registration and Book Exhibition						Panitia/Committee
08.30 - 09.20	Pleno 3				1401	15	Erni Farida Ginting
	Sugit Zullanto	PROBLEM PENALARAN DALAM ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH	Universitas Tadulako	sugit_zulian@yahoo.com			
09.25 - 10.25	Endang K. Trijanto	PENGARUH BUDAYA DAN BAHASA IBU BAGI KEHIDUPAN SESEORANG	Universitas Negeri Jakarta	endangkt@yahoo.de	1401	187	Moderator bergantian antar Pemakalah dalam satu ruang
	Erni Farida Ginting	SENI BERPANTUN: CERMIN KEARIFAN LOKAL ORANG BEKASI	Max Planck Institute for Evolutionary Anthropology, Jakarta Field Station	erni@jakartafield.org; ernifaridaginting@gmail.com	1401	171	
	Itra Safitri	PENGUNGKAPAN KONSEP DEMOKRASI MELALUI METAFORA DALAM PEPATAH-PETITIH MINANGKABAU	SEAMEO	itrasafitri_2507@yahoo.com	1401	175	
	Prihantoro	SOUND CHANGE AND SYLLABIFICATION: THE INTERLANGUAGE OF KOREAN SPEAKERS STUDYING INDOONESIAN	Universitas Diponegoro	prihantoro2001@yahoo.com	1402	181	
	Faisal Fahdian Puksi	ANALISIS KONTRASTIF CLASSIFIER DALAM STRUKTUR SINTAKSIS BAHASA MANDARIN DAN BAHASA INDONESIA	Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung	faisal_puksi@yahoo.co.id	1402	187	
	Mantasiah Rival	ANALISIS PEMARKAH KOHESI DALAM KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA ROGRAM STUDI BAHASA JERMAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	Universitas Negeri Makassar	chia_unm@yahoo.co.id	1402	193	
	Juanda	DIA TAPI BUKAN DIA	Unikom Bandung	djuanda1969@yahoo.com	1403	199	
	Made Sri Satyawati	KONSTRUKSI PREDIKAT DEPICTIVE BAHASA BALI	Universitas Udayana	srisatyawati@hotmail.com	1403	201	
	Nurhayati	THE STUDY OF INDOONESIAN BLENDING WORDS USING A COGNITIVE APPROACH	Diponegoro University	noerhytwid@yahoo.com	1403	203	

# ANALISIS PEMARKAH KOHESI DALAM KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA JERMAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (SUATU KAJIAN ANALISIS WACANA)

Mantasiah R.  
(Dosen FBS Universitas Negeri Makassar)

## I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kompetensi komunikatif yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Kompetensi komunikatif ini adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa secara utuh dalam konteks komunikasi sebenarnya. Disamping itu, menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi yang dilakukan oleh penulis kepada pembacanya. Tulisan yang baik akan lebih komunikatif manakala tulisan itu dapat dipahami oleh pembacanya.

Salah satu persyaratan akademik yang harus dipenuhi oleh mahasiswa pada saat menjelang akhir studinya adalah menulis sebuah karya ilmiah (skripsi). Karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis yang disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori, dan atau bukti-bukti empirik. Tujuan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa tak lain adalah untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan/yang diperoleh dari sebuah penelitian, juga sekaligus dapat berfungsi sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan wawasan dalam bidang yang digeluti.

Penulisan karya ilmiah adalah kemampuan produktif yang harus dimiliki dan diikuti oleh setiap mahasiswa. Oleh karena itu, untuk menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah maka sangat dibutuhkan pengetahuan-pengetahuan tentang penulisan ilmiah.

Ada dua faktor penting yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa yaitu; mereka mampu menggunakan komponen bahasa yang tepat untuk tulisan mereka. Komponen bahasa seperti struktur dan kosakata dan bagaimana kosakata dan struktur diatur dengan baik dengan menggunakan struktur tata bahasa. Kedua, mereka mampu mengembangkan kemampuan bahasa mereka terutama bagaimana menulis bahasa Indonesia atau bahasa Jerman yang baik. Oleh karena itu, para mahasiswa membutuhkan kemampaan menulis untuk mengembangkan kalimat atau paragraf yang baik.

Penguasaan keterampilan menulis khususnya keterampilan dalam menulis karya ilmiah harus dikuasai oleh setiap mahasiswa, dalam arti bahwa mereka harus dapat menulis dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan kalimat atau paragraf yang baik.

Dalam menulis sebuah karya ilmiah terkadang penulis/mahasiswa mendapatkan satu persoalan besar yakni bagaimana penggunaan bahasa, pilihan kata, bagaimana penggunaan piranti kohesi dalam menghubungkan kalimat-kalimat ke dalam satu paragraf yang baik. Ini disebabkan mahasiswa/penulis sulit untuk memilih kata-kata tepat yang akan digunakan dalam kalimat-kalimat, dan mereka sulit untuk menggunakan alat-alat pemadu (kohesi) dalam tulisan mereka. Sebagai contoh, mahasiswa/penulis tidak mampu menggunakan alat-alat pemadu kalimat seperti rujukan/acuan, penggantian, pelesapan, dan konjungsi.

Penggunaan kohesi baik kohesi leksikal maupun kohesi gramatikal dalam tulisan ilmiah penting.. Kohesi gramatikal memberikan bagaimana mahasiswa selaku penulis dapat berpikir secara logika dan menghubungkan ide-ide dalam tulisan secara logis dan baik. Adapun kohesi leksikal memberikan bagaimana mahasiswa dapat memilih atau memilih tepat butir-butir kosa kata yang tepat dalam membangun sebuah kalimat dan menghubungkannya dengan kalimat yang lain dalam sebuah paragraf.

Dalam usaha memahami isi dan makna sebuah tulisan ilmiah (skripsi) mahasiswa bahasa Jerman agar sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penulisnya maka perlu diketahui bagaimana pemarkah linguistik yang menandai kepaduan (kohesi), karena menurut pengamatan penulis, dari sejumlah tulisan ilmiah yang ada, masih jarang mahasiswa menuliskan karya tulis ilmiah dengan baik dan benar yang memiliki kepaduan atau kekohesifan yang tinggi.

## II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemarkah kohesi apa saja yang digunakan oleh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Asing/bahasa Jerman dalam menulis karya ilmiah ?

## 2. Bagaimana tingkat kepaduan (kekohesifan) dalam tulisan ilmiah mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jerman?

### III. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa konsep teori dijadikan acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Pengertian analisis wacana

Istilah analisis wacana pertama kali diperkenalkan dalam linguistik oleh Zellig. S. Harris (1952) yang mengawali pencarian terhadap kaidah-kaidah bahasa yang akan menjelaskan bagaimana kalimat-kalimat dalam suatu teks dihubungkan oleh semacam tata bahasa yang diperluas (Cook, 1969 : 13).

Menurut Stubbs (1983 : 1), analisis wacana merujuk pada upaya mengkaji pengaturan bahasa di atas kalimat atau di atas klausa, dan karenanya mengkaji satuan-satuan kebahasaan yang lebih luas seperti pertukaran pencakapan atau teks tulis. Konsekuensinya, analisis wacana juga memperhatikan bahasa ketika digunakan dalam konteks sosial, dan khususnya interaksi atau dialog antarpenerut.

Senada dengan pendapat di atas, Brown dalam Tallei (1988 : 7) mengemukakan, analisis wacana bermaksud memperoleh pengertian tentang fenomena bahasa. Selanjutnya, dikatakan bahwa bahasa lebih tinggi dari tataran kalimat, namun kalimat yang berdiri sendiri kurang dapat dianalisis secara utuh tanpa memperhatikan konteksnya. Jadi, orang menggunakan bahasa dalam bentuk untaian wacana, yakni merangkai beberapa kalimat secara bersama-sama dalam unit-unit yang terpadu, sehingga kalimat-kalimat itu saling berhubungan. Demikian pula Labov dalam Wahid (1996 : 24) mengemukakan bahwa, analisis wacana itu merupakan tuturan yang berada dalam kesatuan yang teratur (rule governed manner), sehingga jelas bagaimana bentuk kaitan koherensinya dan kaitannya dengan unsur luar kesatuan.

Pengertian analisis wacana dijelaskan pula oleh Wahid (1996) dalam Mantasiah (2000 : 11) bahwa "analisis wacana selalu berusaha mencapai makna yang persis sama atau paling tidak sangat dekat dengan makna yang dimaksud oleh pembicara dalam wacana lisan atau penulis dalam wacana tulis". Dijelaskan pula bahwa analisis wacana berupaya menganalisis unit bahasa yang lebih besar daripada kalimat. Sedangkan Widdowson dalam Wahid dan Juanda (2006:15) menekankan bahwa analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa di dalam masyarakat (the rule of use).

Prinsip-prinsip dasar lain mengenai pengertian analisis wacana yang masih dapat diramu dari beberapa ahli lain seperti Merit, Acheggloff dan Sacks, Frasswer, Richard, Halliday dan Hasan, Givon, antara lain sebagai berikut:

1. Analisis wacana bersifat interpretasi pragmatis, baik untuk bahasanya maupun untuk maksudnya (form and notion).
2. Analisis wacana banyak bergantung pada interpretasi terhadap konteks dan pengetahuan yang luas. (interpretation is depend upon context and knowledge of world).
3. Semua unsur yang terkandung di dalam wacana sebagai urutan rangkaian.
4. Pada dasarnya bahan-bahan yang diperlukan merupakan sesuatu yang benar-benar terjadi yang diwujudkan dalam situasi yang sebenarnya (All materials used in 'real', that is, actually having occurred in appropriate situation).
5. Khusus untuk wacana dialog, kegiatan analisis terutama berkaitan dengan pertanyaan, jawaban, kesempatan berbicara, penggalan percakapan, dan lain-lain. (Wahid dan Juanda (2006:14)

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis wacana adalah analisis yang didasarkan atas bentuk yakni analisis di atas tataran kalimat yang berusaha memahami makna tuturan baik tuturan lisan maupun tulisan, baik di dalam konteks, teks, maupun situasi.

#### b. Pengertian Kohesi

Gutwinsky (1976) dalam Wahid (1996 : 75) mengemukakan bahwa kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu. Selanjutnya Tarigan (1987 :96) mengatakan bahwa kohesi merupakan organisasi sintaktik, merupakan wadah kalimat-kalimat disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Pengertian kohesi juga dikemukakan oleh Halliday dan Hasan (1976 : 4) bahwa kohesi adalah konsep semantik, yaitu konsep yang mengacu kepada hubungan-hubungan makna yang ada dalam teks. Kohesi terjadi apabila interpretasi beberapa unsur dalam wacana bergantung pada unsur-unsur yang lain. Djayasudarma (2010:44) juga memberikan batasan tentang kohesi yaitu bahwa kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau

koheren. Dijelaskan pula oleh Wahid dan Juanda (2006:123) bahwa kohesi mengacu pada aspek formal bahasa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kohesi merujuk pada pertautan dan kepaduan bentuk, dan keterpaduan bentuk ini berkaitan dengan penggunaan kata-katanya. Dengan kata lain aspek formal bahasa yang berkaitan dengan kohesi melukiskan bagaimana cara proposisi-proposisi saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk teks.

a. Jenis-jenis Kohesi.

Halliday dan Hasan (1976) dalam penelitiannya mengenai bahasa Inggris mengelompokkan beberapa pemarkah kohesi sebagai berikut: (1) reference (penunjukan) adalah hakikat informasi khusus yang ditandai untuk diperoleh kembali, yaitu berupa makna referensial, (2) substitusi (penggantian) adalah penempatan kembali suatu unsur dengan unsur lain, (3) ellipsis (pelesapan) adalah penghilangan atau penghapusan suatu unsur, pelesapan terjadi jika sebagian unsur struktural yang penting dilesapkan, dan kalimat atau suatu klausa hanya dapat ditemukan kembali dengan mengacu pada suatu unsur di dalam teks yang mendahuluinya, (4) conjunction (perangkaian) terletak antara kohesi gramatikal dengan kohesi leksikal, (5) lexical cohesion (kohesi leksikal) (Mantasiah 2000:13). Berdasarkan pengelompokkan tersebut maka secara garis besar, kohesi dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Kohesi gramatikal adalah perpaduan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistim gramatikal meliputi (1) reference (penunjukan), (2) substitution (penggantian), (3) ellipsis (pelesapan), dan conjunction (konjungsi)
- b. Kohesi leksikal dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) reiteration ialah pengulangan makna leksikal yang telah disebut (mencakup pengulangan, sinonim, antonim, hiponim, superordinat, dan equivalen), (2) kolokasi (mencakup seluruh kemungkinan adanya beberapa kata dalam lingkungan yang sama atau berupa relasi makna leksikal yang berdekatan antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain.

Menganalisis kohesi sebuah wacana berarti melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap wacana yang dianalisis. Berkaitan dengan penafsiran, dijelaskan oleh Halliday dan Hasan (1976) bahwa apabila tafsiran terletak di luar teks dalam konteks situasi, hubungan itu dinamakan hubungan eksaforis atau penunjukan eksaforis yang tidak berperan dalam keutuhan teks. Bilamana tafsirannya terletak di dalam teks, disebut hubungan endoforis dan menjalin ikatan-ikatan padu di dalam teks. Hubungan-hubungan endoforis ada dua macam, yaitu hubungan *anaforis*, hubungan yang mencari tafsirannya atau acuannya ke belakang (yang sudah disebutkan sebelumnya), dan hubungan *kataforis* adalah hubungan yang mencari tafsirannya ke muka di dalam teks (yang disebutkan sesudahnya). Bentuk penunjukan tersebut dapat berupa penunjukan personal referensi dengan alat-alat, kategori persona demonstratif, referensi skala tempat dengan skala keterdekatan, dan komparatif, referensi perbandingan atau referensi tidak langsung dengan alat identitas atau kesamaan. Adapun penggantian dan pelesapan masing-masing dibedakan menjadi tiga bagian yaitu penggantian : (1) nominal, (2) verbal, dan (3) klausa, dan pelesapan : (1) nominal, (2) verbal, dan (3) klausa.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk penelitian kualitatif. Sumber data adalah tulisan ilmiah/skripsi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jerman angkatan 2005/2006. Oleh karena populasi wacana atau tulisan ilmiah/skripsi mahasiswa bahasa Jerman angkatan 2005/2006 begitu banyak, serta karakteristik populasi yang sifatnya homogen maka diadakan penyampelan secara purposive dengan mengambil satu buah skripsi. Ini didasarkan atas pertimbangan keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu penelitian yang tersedia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka melalui teknik analisis teks atau kajian teks. Adapun data yang telah diperoleh dianalisis dengan tahap-tahap sebagai berikut : (1) observasi; (2) pemahaman data; (3) formulasi data, dan (4) verifikasi data.

Rumus yang digunakan untuk memperoleh frekuensi kejadian kohesi dalam wacana, digunakan rumus dari Halliday dan Hasan yaitu :

$$FK = \frac{\sum K}{T\text{-Unit}}$$

$\Sigma$  = jumlah

F = frekuensi kejadian

K = kohesi

T-Unit = klausa/kalimat independen dalam teks (wacana)

Untuk mendapatkan jumlah setiap kohesi digunakan rumus :

$$\Sigma 'X'$$

$$FK = \frac{\Sigma 'X'}{T\text{-Unit}}$$

'X' = jenis suatu kohesi

Adapun frekuensi rata-rata dari kohesi dalam keseluruhan wacana dapat diperoleh dengan rumus:

$$FKw1 + FKw2 + FKw3 + \dots + FKw\dots$$

$$FK = \frac{\dots}{n}$$

FK = frekuensi rata-rata kohesi dalam keseluruhan wacana

n = jumlah wacana (tulisan ilmiah)

w = wacana

Dalam mendeskripsikan kohesi (keterpaduan) wacana tulisan ilmiah/skripsi digunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Gutwinski (Tallei, 1988 : 105-106) dan Halliday dan Hasan (1976 : 329-355) yaitu di depan sebuah kalimat yang mengikuti kalimat sebelumnya diberi angka menurut jumlah atau banyaknya pemarkah keterpaduan yang terdapat di dalam kalimat tersebut'. Sebuah kalimat yang tidak memiliki pemarkah keterpaduan dinilai *tidak terpadu*, sedangkan pemakaian pemarkah terpadu yang tepat dinilai *sangat terpadu*. Kalau pemarkah keterpaduan itu terimplisit atau kurang tepat, keterpaduannya dinilai *kurang padu*, sedangkan kalimat yang menggunakan kata penghubung atau kata tumpuan kalimat dapat dinilai *sangat terpadu*, jika dalam kalimat itu terdapat pula pemarkah keterpaduan yang digunakan secara tepat. Adapun teknik analisis kohesi yang diperkenalkan oleh Halliday dan Hasan adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi T-Unit
2. Identifikasi hubungan semantik (kohesi) antar T-Unit
3. Penamaan kohesi yang teridentifikasi
4. Pemerolehan frekuensi kejadian kohesi.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diketahui bahwa terdapat lima tipe kohesi yang teridentifikasi menandai kepaduan kalimat dalam karya ilmiah mahasiswa (skripsi) yaitu: pengulangan, konjungsi/penghubung, substitusi, referensi, dan ellipsis.

Kelima tipe kohesi tersebut muncul bervariasi dalam setiap wacana. Berdasarkan data, tipe kohesi yang paling dominan muncul dalam setiap wacana adalah **kohesi leksikal** tipe pengulangan, menyusul **kohesi gramatikal** tipe konjungsi, referensi, substitusi, dan ellipsis. Hasil perhitungan frekuensi kejadian kohesi setiap wacana per T-Unit diperoleh hasil sebagai berikut: W1 = 0,85, W2 = 1, W3 = 1,06, dan W4 = 0,95. Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan terhadap wacana yang terdapat dalam karya tulis ilmiah/skripsi dari sampel yang telah dipilih, dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan menunjukkan bahwa wacana karya tulis ilmiah mahasiswa termasuk dalam kategori *sedang*. Ini dikarenakan tidak semua kalimat/unit memiliki pemarkah kohesi meskipun ada beberapa unit/kalimat memiliki lebih dari satu pemadu kalimat.

Analisis pemarkah kohesi dalam karya tulis ilmiah/skripsi mahasiswa ini belum mencakup secara keseluruhan baik karya tulis ilmiah mahasiswa angkatan 2005/2006 maupun karya tulis ilmiah mahasiswa jurusan program studi pendidikan bahasa Jerman secara umum. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian lanjutan dari para pemerhati bahasa. Selanjutnya, berdasarkan hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kepaduan dalam karya tulis ilmiah/skripsi mahasiswa masih dalam kategori 'sedang' maka diharapkan para dosen terutama kepada dosen/pengajar yang mengajarkan mata kuliah keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis maupun dosen pembimbing skripsi agar senantiasa membimbing dan mengarahkan para mahasiswa untuk menuliskan sebuah karya ilmiah yang memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi/baik. Karena salah satu faktor keterbacaan sebuah wacana, disamping keruntutan wacananya, juga sangat ditentukan oleh kepaduan antarkalimatnya, dan kepada para mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan pendidikan bahasa Jerman, serta pendidikan bahasa secara umum, agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang turut membangun kepaduan sebuah wacana terutama dalam menulis karya ilmiah/skripsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Cook, Walter A. 1969. *Introduction to Tagmemic Analysis*. Holt, Rineat & Winston. (rujukan buku).

- Djayasudarma, T. Fatimah, 1993. *Metode LInguistik; Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Eresco Bandung.
- \_\_\_\_\_, 1994. *Wacana - Pemahamaaan dan Hubungan antarunsur*. Eresco, Bandung.
- 2010. *Wacana - Pemahaman dan Hubungan antarunsur*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Halliday, M. A. K & Rugaiya Hasan. 1976. "*Cohesion in English*". Longman, London.
- \_\_\_\_\_, 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Disunting oleh M. Ramlan. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hariyanto, 1994. "*Cohesion in Desriptive Discourse Written by the Sixth Semester Students of the English Departement of FPBI IKIP Ujung Pandang*", (Tesis). Program Pascasarjana IKIP Malang, Malang.
- Jerniati, 1998. "*Analisis Wacana Buku Pelajaran Bahasa Mandar untuk SLTP*".(Tesis). Program Pasacasarjana UNHAS, Ujung Pandang.
- Jorgensen, Marianne W dan Phillips, Louise J. 2007. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*, Gramedia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1987. *Keutuhan Wacana Dalam Bahasa dan Sastra*. Th. IV No. 1. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.
- Longacre, Robert, E. 1983. *The Grammar of Discourse*. Plenum Press, New York dan London.
- Mantasiah. 2000. *Kohesi dan Koherensi Wacana Buku Pelajaran Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Umum*. Tesis. Program Pascasarjana UNHAS. Makassar.
- Sudaryanto, 1992. *Metode Linguistik : Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistic*. Duta Wacana University Press, Yogyakarta.
- Sabram, Rominah, dan Rahim. 1984. *Kajian Bahasa Petaling Jaya*, Fajar Bakti, Malaysia.
- Schiffirin, Deborah. 2007. *Ancangan kajian Wacana*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Stubbs, Michael. 1983. *Discourse Analysis : The Sociolinguistic Analysis of Natural Language*. The University of Chicago Press, Chicago.
- Tallei, 1988. "*Keterpaduan, Keruntutan, dan Keterbacaan Wacana Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (Suatu Kajian Analisis Wacana)*". (Disertasi) Pascasarjana IKIP Bandung, Bandung.
- Tarigan, H. G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Angkasa, Bandung.
- Van Dijk, Teun, 1985. *Handbook of Discourse Analysis*. 4 Jilid. Academic Press, London
- Wahid, Sugira. 1988. "*Analisis Wacana Bahasa Makassar (Wacana Narasi)*". (Tesis) Pascasarjana UNHAS, Ujung Pandang.
- \_\_\_\_\_, 1996. *Analisis Wacana*. IKIP Ujung Pandang.
- Wahid Sugira, Juanda. 2006. *Analisis Wacana*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Wahrig, Gerhard. 1994. *Der Kleine Wahrig Worterbuch Der Deutschen Sprache*. . Bertelsmann Lexicon Verlag GmbH & Co. KG. Munchen.
- Zanten, Van Wim. 1994. *Statistika untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.